

**ANALISIS TINDAK TUTUR
DALAM ACARA “INDONESIA LAWYERS CLUB” TV ONE**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh :

DIAN FITRI ANGGRAENI

09210144005

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

Artikel E-Journal yang berjudul Analisis Tindak Tutur dalam Acara “Indonesia Lawyers Club” Tvone telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 22 Desember 2015
Pembimbing I

Yogyakarta, 22 Desember 2015
Pembimbing II

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP. 19580825 198601 2 002

Dr. Prihadi, M.Hum.
NIP. 19630330 199001 1 001

**ANALISIS TINDAK TUTUR
DALAM ACARA “INDONESIA LAWYERS CLUB” TV ONE**

Oleh: Dian Fitri Anggraeni
NIM 09210144005

dianfitrianggraeni_bsi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a) bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One, b) mendeskripsikan makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club*.

Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa pembawa acara dan para narasumber yang diundang pada acara *Indonesia Lawyers Club*. Objek dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur lokusi yang ditemukan adalah lokusi berita, lokusi perintah, lokusi tanya. *Kedua*, tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. *Ketiga*, tindak tutur perlokusi yang ditemukan adalah perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *encourage* (mendorong), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu).

Kata kunci: tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi

THE ANALYSIS OF SPEECH ACT ON “INDONESIA LAWYERS CLUB” TV ONE

By: Dian Fitri Anggraeni
NIM 09210144005

dianfitrianggraeni_bsi@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe: a) the form of locutionary act, illocutionary act, and perlocutionary act which were used on television program *Indonesia Lawyers Club* on TV One, b) the meaning of locutionary act, illocutionary act, and perlocutionary act which used on television program *Indonesia Lawyers Club* on TV One.

The subject of this research is the use of language by the host and all of the participants who get involve in the *Indonesia Lawyers Club* discussion. The objects of this research are the speech acts in the *Indonesia Lawyers Club* discussion, especially the locutionary act, illocutionary act, and perlocutionary act. The instrument of this research is human instrument, which is the researcher. Observation method with *Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC) is used to collect the data in this research. Qualitative descriptive method is employed to analyze the data. The triangulation method is used to determine validity of the data.

The results of this research as follows. First, speech acts locutions in the forms of declarative locutions, imperative locutions, interrogative locutions. Second, illocutions speech acts in the forms of assertive, directive, commissive, and expressive. Third, perlocutions speech acts in the forms of bring the hearer to learn that, encourage, get the hearer to think about, distract, get the hearer to do.

Key words: speech act, locutionary act, illocutionary act, perlocutionary act.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam interaksi sosial. Komunikasi merupakan sebuah cara untuk menyampaikan informasi antara pembicara dengan pendengar. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan dan perasaan. Di zaman yang serba modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan (informasi) dan proses komunikasinya karena sekarang banyak media cetak dan media elektronik yang menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media televisi.

Indonesia Lawyers Club merupakan sebuah program unggulan Tv One berupa acara *talkshow* yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk menyajikan perkara terkait masalah hukum. Penggunaan bahasa dalam acara *talk show* tersebut menarik untuk dikaji karena pada setiap episodenya menghadirkan tema-tema yang aktual seperti masalah sosial yang ada di dalam

masyarakat mulai dari permasalahan hukum, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Dalam acara *Indonesia Indonesia Lawyers Club* tersebut ditemukan banyak penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara dengan narasumber, atau sebaliknya narasumber dengan pembawa acara. Hal ini tentunya menarik untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur yang berlangsung dalam aktivitas diskusi bertemakan hukum.

Penggunaan bahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terjadi selama diskusi berlangsung, yaitu antara Karni Ilyas sebagai pembawa acara dengan para narasumber ataupun antara narasumber dengan narasumber. Menurut Searle (dalam Arifin, 2000: 136) tindak tutur adalah produk atau hasil dari

suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur yang terjadi dalam acara tersebut juga beragam, misalnya tindak tutur yang berwujud meminta, menasehati, menyuruh, bertanya, dan sebagainya. Leech (1993:113) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat dia menghasilkan ujaran yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi merupakan tindakan bertutur kata yang maknanya sesuai dengan kata tersebut. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dan tindakan tersebut memiliki daya yang disebut dengan daya ilokusi (*illocutionary force*). Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah efek bagi yang mendengarnya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada ketiga tindak tutur tersebut karena ketiganya saling berkaitan satu dengan

lainnya. Antara lokusi dan ilokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur. Daya tersebut tidak hanya menampilkan maksud harfiah dari sebuah ujaran saja, tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks tempat ujaran tersebut dipakai. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa tindakan yaitu, tindak perlokusi. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan

dalam bentuk kata-kata atau tulisan (Moleong, 2010:6).

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club* meliputi makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sumber data yang diambil adalah tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club* tvOne mulai dari tanggal 2 April 2013, 16 April 2013 dan 23 April 2013.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa para peserta yang terlibat di dalam diskusi dan pembawa acara (Karni Ilyas) dalam acara *Indonesia Lawyers Club* tvOne yang ditayangkan setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB. Objek dari penelitian ini adalah tindak tutur dalam diskusi yang terutama adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang tercermin dari ujaran-ujaran pembawa acara dan para narasumber. Menurut Sudaryanto (1988:2) pada dasarnya metode simak dapat diwujudkan dengan cara penyadapan untuk mendapatkan data pertama kali, dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya, dan dapat disebut teknik sadap. Setelah teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan teknik SBLC yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap.

Pengumpulan data dengan cara menyadap dialog dilakukan dengan cara merekam isi pembicaraan menggunakan *tape-recorder* sebagai alat untuk merekam. Setelah perekaman selesai peneliti mencatat tuturan-tuturan yang

ada dalam dialog tersebut, teknik dalam tahapan ini disebut teknik catat.

5. Instrumen dan Teknik Keabsahan Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian itu sendiri.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

6. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tindak tutur dalam acara *Indonesia Lawyers Club*, sebelum mendeskripsikan terlebih dahulu mengklasifikasikan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013-23 April 2013. Data yang diperoleh

dan dibahas merupakan tindak tutur yang digunakan oleh peserta dengan pembawa acara, pembawa acara dengan peserta atau antarpeserta. Pembagian tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Wijana. Secara analitis, Wijana membagi tiga bentuk tindak tutur yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Bila dilihat dari tindak tutur lokusi terdapat bentuk deklaratif, imperatif, dan interogatif. Bentuk deklaratif secara umum paling banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa pada ketiga episode *Indonesia Lawyers Club*, kedua adalah lokusi bentuk imperatif dan yang ketiga adalah bentuk interogatif.

Bila dilihat dari tindak tutur ilokusi terdapat empat bentuk, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Ilokusi asertif paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, sedangkan bentuk deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Tindak tutur perlokusi ditemukan sebagai berikut, *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), *encourage* (mendorong), *distract* (mengalihkan perhatian), *amuse* (menyenangkan), *attract attention* (menarik perhatian). Tindak perlokusi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu).

1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* Tanggal 2 April 2013- 23 April 2013.

a. Bentuk Lokusi Berita

Tuturan dalam episode "UN Amburadul Tanggung jawab Siapa?" adalah kalimat berita yang dikatakan oleh Karni Ilyas untuk menginformasikan bahwa tema diskusi pada malam itu adalah tema ujian nasional karena banyak persoalan yang timbul akibat keterlambatan percetakan soal.

Konteks : bagian pembukaan episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?".
Wujud Tuturan : Karni Ilyas: Pemirsa kita bersama lagi dalam diskusi yang paling bergensi dan populer di republik ini <i>Indonesia Lawyers Club</i> . Malam ini kita tidak punya pilihan, terpaksa kita mengambil ujian akhir nasional. Kenapa? Karena pekan kemarin setelah ditunda seminggu ternyata banyak persoalan yang juga timbul, ada ujian yang naskah ujiannya harus difotocopy atau jawabannya difotocopy ada pengiriman yang juga mesti terlambat, ada berbagai macam persoalan yang timbul akibat keterlambatan percetakan. Malam ini kita tampil dengan judul : UN amburadul tanggung jawab siapa?(1a, UN Amburadul Tanggung jawab Siapa?)
Cuplikan berita:

Contoh diatas terlihat lokusi dengan bentuk berita. Hal ini dikarenakan Karni Ilyas adalah pembawa acara dalam *Indonesia Lawyers Club* dan dia harus menginformasikan tema atau judul yang akan menjadi topik diskusi pada saat itu sehingga peserta diskusi dan para pemirsa yang menyaksikan acara tersebut tahu isi dari diskusi yang akan dimulai.

b. Bentuk Lokusi Perintah

Dilihat dari segi maknanya data yang paling banyak ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* kalimat perintah persilahan dan ajakan.

Konteks : dialog dengan Jusuf Kalla membicarakan tentang keputusan Jusuf Kalla pada saat menjadi wakil presiden memutuskan diadakannya Ujian Nasional.
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas : "Makanya Bapak putusin ujian nasional?"
Jusuf Kalla : "Ujian nasional. Nah itu lah sampai sekarang tetapi sudah bertambah betul-betul pada waktu itu. Jadi bukan ini kita ingin menyiksa tidak sama sekali. Tapi percayalah suatu saat ingin maju jika pendidikannya baik dan tidak ada pendidikan baik tanpa kerja keras! " (tepek tangan) (281, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan seperti contoh di atas merupakan tindak tutur lokusi perintah ajakan. Tuturan "Tapi percayalah suatu saat ingin maju jika pendidikannya baik dan tidak ada pendidikan baik tanpa kerja keras!" bermakna ajakan agar lawan tutur dan para peserta diskusi yang ada di dalam forum *Indonesia Lawyers Club* percaya bahwa tidak ada pendidikan yang baik jika tidak bekerja keras.

Konteks : Karni Ilyas mempersilakan Hendardi menjawab pertanyaan.
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas : "Baik, pertanyaan... mm apa? Ooo pertanyaan tadi silakan!"(113, "Hukum Rimba di Negara Hukum")
Hendardi: Ya saya kira ini bukan nuduh ya tapi saya menggunakan formulasi jadi diduga kuat atas dasar motif dan dugaan/ atau sasaran.....(114, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan tersebut di atas merupakan lokusi perintah persilakan yang dituturkan oleh Karni Ilyas kepada Hendardi untuk mempersilakan menjawab pertanyaan. Kalimat tersebut ditandai dengan kata

silakan sebagai penegas bahwa Karni Ilyas sedang mempersilakan Hendardi.

c. Lokusi Bentuk Tanya

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rusdianto.
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas : "Baik, kemudian. Apa biasa Polda menitipkan tahanan?" (4, "Hukum Rimba di Negara Hukum")
Rusdianto : "Mmm kalau tidak salah Pak Kalapas ketika pada sisi lain melaporkan kepada saya. Ini kalau tidak salah ini yang kedua kali."

Tuturan pada data seperti contoh merupakan kalimat tanya, mengandung maksud untuk menanyakan sesuatu sesuai seperti yang terkandung dalam kalimat tersebut. Secara lisan tuturan ini ditandai dengan intonasi tanya atau bernada akhir naik. Tuturan tersebut murni berisi suatu pertanyaan yaitu Karni Ilyas kepada Rusdianto, apakah Polda biasa menitipkan tahanan?

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013- 23 April 2013.

a. Bentuk Ilokusi Asertif

Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Analisis Tindak Tutur...(Dian Fitri Anggraeni)7

Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas : "Baik, kemudian. Apa biasa Polda menitipkan tahanan?"
Rusdianto : "Mmm kalau tidak salah Pak Kalapas ketika pada sisi lain melaporkan kepada saya. Ini kalau tidak salah ini yang kedua kali." (6, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan di atas diungkapkan oleh Rusdianto kepada Karni Ilyas untuk menjawab pertanyaannya bahwa Polda pernah menitipkan tahanan sebanyak dua kali, termasuk dalam bentuk ilokusi asertif karena dilihat dari segi pembicara apa yang diungkapkan mengandung kebenaran, secara tersirat mengandung pernyataan bahwa bahwa laporan yang diterima oleh Rusdianto adalah untuk yang kedua kali Polda menitipkan tahanan.

b. Bentuk Ilokusi Direktif

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila.
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas: "Yang saya tanyakan dari Komnas HAM melihatnya bagaimana? Dia tugas negara menertibkan judi?" (85, "Hukum Rimba di Negara Hukum")
Siti Noor Laila: "Kalau kita lihat dari perspektif hak asasi manusia, hak hidup itu adalah hak yang tidak bisa dikurangi dalam kondisi apapun, gitu. Jadi gitu...mmm apa? Hukumnya kalau dari perspektif HAM jadi siapapun, yang diambil hak hidupnya itu adalah pelanggaran HAM, kemudian termasuk juga penganiayaan."

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan kepada Siti Noor tentang pendapatnya mengenai tugas negara, secara tersirat juga menyuruh agar Siti Noor menjawab lalu mengemukakan pendapatnya tersebut di depan peserta diskusi yang lain.

c. Bentuk Ilokusi Komisif

Pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan.

Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Djoko Wibowo.
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas: "Baik, silakan Pak kalau Bapak mau menambahkan!" (15, "Hukum Rimba di Negara Hukum")
Djoko Wibowo: "Terimakasih, Assalamualaikum Wr. Wb! Jadi apa yang disampaikan oleh Bapak Kanwil tadi itu memang benar. Pada jam dua itu saya disms oleh Pak Direktur Jendral bahwa telah terjadi penyerangan di Lapas Sleman."

Tuturan di atas yang diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Djoko Wibowo

merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada Djoko Wibowo untuk menambah pernyataan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Rusdianto tentang peristiwa pada malam hari di Lapas Cebongan.

d. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

Konteks : Karni Ilyas memuji Iskandar Sitompul dan membandingkannya dengan Ruhut Sitompul.
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas: "Ada yang ingin saya tanya Pak Iskandar ya laksamana, itu benar ya laksamana kerabatnya Ruhut Sitompul?"
Iskandar Sitompul: "Betul Pak Betull!"
Karni Ilyas: "Gak kalau ini dianya sangar menggebu-gebu, laksamana santun sekali ngomongnya." (73, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan di atas diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Iskandar Sitompul merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena secara tersirat memuji Iskandar Sitompul dengan membandingkan

dengan kerabatnya yaitu Ruhut Sitompul yang selalu menggebu-gebu sedangkan Iskandar Sitompul berbicaranya sangat santun, berbeda sekali dengan kerabatnya.

3. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013- 23 April 2013.

Perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang muncul ketika mendengar tuturan dari penutur. Makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh penafsiran dari lawan tutur. Penafsiran setiap lawan tutur (pendengar) berbeda antara yang satu dengan yang lain.

a. *Bring Hearer to Learn That* (Membuat Lawan Tutur Tahu)

Konteks : Dialog dengan Nur Kholis (Komisioner HAM)
Wujud Tuturan :
Karni Ilyas: "Bagaimana dengan kasus yang terjadi di Sleman?"
Nur Kholis: "Nah, ini yang ingin saya sampaikan bahwa saat ini tim dimana saya ada di dalamnya menggunakan undang-undang 39. Hasil ini lah yang kemudian akan dibawa ke sidang paripurna awal bulan Mei." (19-20, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan di atas yang dituturkan oleh Nur Kholis pada episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?" memiliki

perlokusi/efek kepada Karni Ilyas dan narasumber lain. Karni Ilyas dan narasumber lain menjadi tahu pendapat Nur Kholis tentang kasus di LP Sleman. Nur Kholis mengatakan bahwa kasus tersebut akan dibawa ke sidang paripurna.

b. *Encourage* (Mendorong)

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Iskandar Sitompul.
Wujud Tuturan : Karni Ilyas: "Jadi ini bukan indikasi bahwa kita perlu lagi petrus jilid 2?" Iskandar Sitompul: "Ya kalau saya rasa di tahun 2013 ini kan hukum di atas segala- galanya....."(11-12, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan di atas merupakan pertanyaan Karni Ilyas kepada Iskandar Sitompul. Karni Ilyas menanyakan pendapatnya kepada Iskandar Sitompul tentang indikasi petrus jilid 2. Pertanyaan Karni Ilyas memiliki perlokusi/efek kepada Iskandar sitompul encourage (mendorong) yaitu mendorong Iskandar Sitompul untuk menjawab dan memberikan pendapatnya bahwa kejadian yang sudah terjadi bukan indikasi petrus jilid 2.

c. *Get Hearer to Think About*

(Membuat Lawan Tutur Berpikir)

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Retno.
Wujud Tuturan : Karni Ilyas: "Tapi kalau ujian nasional dihapuskan, apa tidak menyebabkan justru lebih turun ,kenapa? Karena diawasi atau di guru dan kepala sekolah? Dan juga tidak memacu guru untuk mengajarkan anak-anak lebih baik?" Retno: "Ya... Itu rasa pikiran sesat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan." (145-146, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan di atas merupakan pertanyaan Karni Ilyas kepada Retno yang memiliki perlokusi *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang). Karni Ilyas menanyakan pendapat Retno jika Ujian Nasional dihapuskan akan memicu penurunan kinerja guru atau tidak.

d. *Distract* (Mengalihkan Perhatian)

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Suhardi Allius
Wujud Tuturan : Karni Ilyas: "Baik sekarang saya mau ke Pak Irjen. Pol. Soehardi Alius." Alius: "Malam Pak Karni!" (32-33, "Hukum Rimba di Negara Hukum").

Tuturan di atas merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode

"Hukum Rimba di Negara Hukum" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Irjen. Pol. Suhardi Allius. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari yang tadinya fokus kepada narasumber sebelumnya menjadi fokus kepada jawaban Irjen. Pol. Suhardi. Allius.

e. Get Hearer to Do (Membuat Lawan Tutur Melakukan Sesuatu)

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila.
Wujud Tuturan : Karni Ilyas: "Mana ibu Komnas? Pertanyaannya padahal menggantung tadi. Pertanyaannya sudah terlanjur tadi, jawabannya yang belum Bu." Siti Noor Laila: "Iya, Komnas HAM berkepentingan untuk melakukan klarifikasi, konfirmasi dan minta tambahan keterangan terkait dengan hasil temuan Komnas HAM di lapangan." (74-75, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan di atas merupakan tuturan Karni Ilyas ketika mengawali sebuah segmen. Karni Ilyas mencari Siti Noor Laila yang sudah mendapat pertanyaan sebelum segmen sebelumnya berakhir. Tuturan tersebut memiliki perlokusi get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu) yaitu Siti Noor Laila secara langsung menjawab pertanyaan

Karni Ilyas tanpa mengulangi lagi pertanyaannya.

f. Amuse (Menyenangkan)

Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Iskandar Sitompul.
Wujud Tuturan : Iskandar Sitompul: "Betul Pak Betull" Karni Ilyas: "Gak kalau ini dianya sangar menggebu-gebu, laksamana santun sekali ngomongnya." (71-73, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan di atas merupakan tuturan Karni Ilyas yang mempunyai perlokusi amuse (menyenangkan). Karni Ilyas memuji Iskandar Sitompul bahwa Iskandar Sitompul adalah orang yang santun sekali berbeda dengan saudaranya Ruhut Sitompul yang suka menggebu-gebu ketika berbicara.

g. Attract Attention (Menarik Perhatian)

Konteks : Sujiwo Tejo mendalang pada segmen pertama "Hukum Rimba di Negara Hukum"
Wujud Tuturan : Sujiwo Tedjo : "Trimakasih kepada uda karni, dan selamat lagi arek (eukeuk) mendapatkan berita informasi talkshow berita informasi yang terkait indonesia lawyers club dan juga presenternya uda karni ilyas udah tua karni ilyas mendapatkan presenter talkshow dan berita terbaik di PGA....." Karni Ilyas : Demikian permirsa, dalang yang paling populer di republik ini, Sudjiwo Tedjo. Termahal juga, kelasnya VVIP, kalau diundang ke luar kota minta tiketnya dua..... (2-3, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

penampilan Sujiwo Tejo yang menggambarkan pengantar dari diskusi yang akan dilakukan pada saat itu, yaitu

"Hukum Rimba di Negara Hukum". Sujiwo tejo mendalang dengan sangat bagus dan menyanyikan lagu yang lucu sehingga menarik perhatian narasumber yang hadir pada malam itu. Dengan kata lain tuturan Sujiwo Tejo memiliki perlokusi *attract attention* (menarik perhatian).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk lokusi yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah.
- b. Bentuk ilokusi yang ditemukan secara umum berturut-turut adalah bentuk asertif, direktif, ekspresif dan komisif, sedangkan bentuk deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini.

- c. Bentuk perlokusi yang ditemukan secara berturut-turut adalah *get hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *encourage* (mendorong) , *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), dan *amuse* (menyenangkan).

2. Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa (Pembaca), disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengajaran tentang jenis dan bentuk tindak tutur terutama bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.
- b. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan topik lain seperti pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, implikatur, serta tindak tutur langsung dan tidak

langsung, tindak tutur literal dan tidak literal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Longdonman (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh M. D. D. Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset).
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Bidakarya Bandung.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.